

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leukemia pada anak tentunya menjadi mimpi buruk bagi seorang ibu yang telah melahirkan, merawat dan mengharapkan anaknya dalam keadaan sehat walafiat, mengingat leukemia adalah salah satu penyakit serius yang dapat berdampak kematian (Rahmawati, 2006). Keadaan di Daycare Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo menunjukkan orang tua sangat cemas dengan perilaku yang selalu menanyakan segala tindakan yang akan dilakukan oleh perawat terhadap klien, apalagi pada saat dilakukan tindakan kemoterapi orang tua penderita leukimia menunjukkan wajah pucat, sedih, raut muka yang tidak tenang. Perasaan orang tua tidak boleh diabaikan karena apabila orang tua merasa cemas dan stres, hal ini akan membuat ia tidak dapat merawat anaknya dengan baik dan akan menyebabkan anak menjadi stres (Supartini, 2008). Keluarga juga sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan anaknya, pengobatan, dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak secara langsung kepada anak, tetapi secara psikologis pasien akan merasakan perubahan perilaku dari keluarga yang menunggunya selama perawatan (Marks, 2005). Apabila anak stres maka akan mempengaruhi kesembuhannya.

Jenis kanker terbanyak pada anak-anak adalah leukemia sebesar 49,88%. ALL merupakan jenis Leukemia yang paling umum terjadi pada anak, rata-rata 30 % dari seluruh keganasan pada anak. Insidensi meningkat pada anak-anak usia dibawah 15 tahun dimana insidensi tertinggi pada anak usia 1-15 tahundengan

puncaknya pada usia 3-4 tahun (Crist, 2006). Di Indonesia, diperkirakan terjadi 2000-3000 kasus baru per tahun untuk ALL. Dalam satu bulan, ada sekitar 30-35 pasien kanker baru yang dirawat di Irna Anak RSUD dr Soetomo. Mayoritas, yakni sekitar 87%, merupakan penderita leukemia. Khususnya di ruang Daycare IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo dalam 3 tahun terakhir (2008-2010) merawat penderita Leukemia yang menjalani kemoterapi sebanyak 1032 anak, rata-rata perhari ada 10 anak yang diberikan kemoterapi. Penelitian yang dilakukan Endah (2010) tentang kecemasan orang tua yang anaknya terdiagnosis Leukemia dan harus dikemoterapi menunjukkan sebagian besar orang tua mengalami kecemasan sedang, dimana penyebab stress terbanyak adalah karena kondisi anak.

Menurut Supartini (2008) ada beberapa hal yang menyebabkan orang tua cemas yaitu kondisi anak, tindakan medis, lingkungan asing, pengalaman masa lalu, lama hari perawatan. Pada anak leukemia dengan kemoterapi kondisinya sering kali naik turun, tindakan invasif intravena dan intratekal yang menyakitkan membuat orang tua tidak tega, belum lagi suasana rumah sakit yang asing dan juga hari perawatan yang cukup lama sekitar 2 bulan, membuat orang tua merasa cemas. Baker, dkk (2005) mengungkapkan pada umumnya ketika seorang ibu mengetahui bahwa anaknya mengidap leukemia, psikologis ibu pasti akan terganggu, kaget, kecewa, marah dan menyalahkan diri sendiri. Perilaku yang sering ditunjukkan orang tua berkaitan dengan adanya perasaan cemas dan takut ini adalah sering bertanya atau bertanya tentang hal yang sama secara berulang pada orang yang berbeda, gelisah, ekspresi wajah tegang, dan bahkan marah (Supartini, 2008). Untuk itu keluarga membutuhkan penguatan dan kemampuan untuk mengolah stres terkait keberadaan anaknya yang mengalami leukemia. *Peer Group Support* merupakan tempat yang praktis dalam memberikan kesempatan

pada keluarga penderita untuk mendapatkan dukungan yang saling menguatkan dari keberhasilan pengalaman anggota peserta yang lain (Randall 2009). Sonya Tampubolon (2006) menyatakan bahwa *peer group* adalah kumpulan orang yang memiliki berbagai kesamaan, seperti kesamaan usia, status sosial atau kecenderungan yang sama terhadap sesuatu hal. *Peer group support* dalam hal ini adalah sesama orang tua penderita Leukemia. Dalam kelompok *Peer group* akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat dan motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional. Adanya ikatan secara emosional dalam kehidupan *peer group* akan mendatangkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Penatalaksanaan program kemoterapi memerlukan kerjasama antara penderita, keluarga sebagai pendamping penderita dan perawat sebagai pelaksana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Dukungan dari orang tua sesama penderita juga sangat membantu. Dalam *peer group support* para anggota saling berbagi pengalaman, informasi dan berkeluh kesah menceritakan suka dukanya. Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang sedang menjalani kemoterapi di Ruang Bona I RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang *Daycare* Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum penelitian

Mempelajari pengaruh *peer group* support terhadap tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang *Daycare* Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua penderita Leukemia yang menjalani kemoterapi sebelum *peer group* support di Ruang *Daycare* Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- 2) Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua penderita Leukemia yang menjalani kemoterapi setelah *peer group* support di Ruang *Daycare* Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- 3) Menganalisis pengaruh *peer group* support terhadap tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang *Daycare* Hematologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka dalam mengembangkan ilmu keperawatan anak yang berhubungan dengan perawatan anak leukemia yang menjalani kemoterapi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan atau mengembangkan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya ilmu pengetahuan yang telah diterima untuk diberikan kepada keluarga yang anaknya menderita leukemia

2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan pada keluarga dan meningkatkan asuhan keperawatan pada anak leukemia yang menjalani kemoterapi.

3. Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga dalam mengenal masalah – masalah tentang leukemia, mampu mengatasi kecemasannya, merawat anak dengan baik, dan keluarga mampu mengambil keputusan dalam menghadapi penyakit leukemia yang dihadapi oleh anaknya.

4. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama asuhan perawatan pada anak leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang rawat anak dan dapat dipakai sebagai pengembangan pembuatan protap dalam melakukan perawatan secara psikologis pada penderita dan keluarga.